BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya akselerasi perubahan pada era globalisasi ini, setidaknya mampu membuka mata untuk melihat kemandegan serta kemandulan di dunia pendidikan secara umum serta pendidikan Islam pada khususnya dalam rangka mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman kepada Allah SWT[1].

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran yang ideal seharusnya ada keterlibatan siswa secara aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran itu melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsur sekaligus, yaitu mengajar dan belajar (*teaching and learning*).[2]

Sebagai paradigma berfikir umat perlu diakui bahwa pendidikan Islam masih terdapat berbagai batu sandungan dan suasana yang menghantui dari masa ke masa. Pada pembelajaran yang bersifat normatif, metode yang kerap kali dipakai adalah metode ceramah yang membuat kegiatan belajar mengajar hanya

[1] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Gropup, 2008, hlm 1.

[2] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam …*, hlm 9

satu arah dan guru yang menjadi obyek, dilihat dari segi keefektifan murid lebih tertarik pada pembelajaran yang aplikatif sehingga menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan sebuah metode pembelajaran yang mampu membawa anak pada tahapan unjuk kerja. Bukan tak mungkin mata pelajaran normatif bahasa arab tidak dapat di modifikasi sedemikian rupa untuk disampaikan kepada peserta didik melalui berbagai metode modern.

Pembelajaran Bahasa Arab disampaikan di instansi pendidikan, terutama di madrasah-madrasah, dan MI merupakan tingkatan paling awal. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu pembelajaran bahasa asing yang masih kurang diminati oleh siswa. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI Semester II Tahun pelajaran 2015/2016 MI Nyatnyono 02 dengan materi *Al-Wājibu Al-Manziliy* (Pekerjaan Rumah) dan *Al-Rihlah* (Perjalanan) dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional
2. Minimnya media pengajaran
3. Partisipasi aktif siswa rendah

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami

pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis[3].

Dalam pembelajaran keterampilan menulis diperlukan media yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Bobbi de Porter menyatakan suasana yang penuh kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar.[4]

Gambar merupakan salah satu media yang cocok dalam pembelajaran menyusun kalimat (menulis).Selain cocok karena dapat menerjemahkan ide-ide ke dalam bentuk yang realistis. Gambar dapat juga menarik perhatian anak didik atau siswa.

Dengan adanya gambar, dalam pembelajaran menyusun kalimat diharapkan siswa dapat dengan mudah mengekspresikan pikiran mereka. Dengan gambar pula dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pengertian dari media itu sendiri yakni media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara" dan "pengantar". Sedangkan dalam Bahasa Arab media adalah perantara[5].

---

[3]Tim Penyusun, *Kurikulum KTSP MI Nyatnyono 02*. Semarang: 2008.

[4] Bobbi De Porter, *Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas.* Bandung: Kaifa, 2010, hlm 44.

[5] Azhar Arshad. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo, 2002, hlm 3.

Harapan dari peneliti bahwa media pembelajaran merupakan stimulan untuk belajar peserta didik tidak hanya sebatas sebuah proses tetapi dari beberapa aspek harus teranulir secara maksimal, sehingga penulis berkeinginan untuk mengukur serta mengimplementasikan sebuah media pembelajaran yang variatif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan dibarengi pembuktian hasil yang valid. Untuk sebuah pembuktian kami mengadakan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan media gambar.

Dengan demikian gambar adalah media yang sangat cocok untuk digunakan bagi seorang guru dalam pembelajaran menulis khususnya menulis kalimat, adapun instrumen pembelajaran lainnya adalah: Bahan ajar, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Media itu sendiri, karena belajar bahasa bagi anak butuh sesuatu yang nyata sehingga anak langsung bisa menangkap apa yang mereka lihat.

Berdasarkan paparan di atas penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VI MI NYATNYONO 02 UNGARAN BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran dalam menyusun kalimat berbahasa Arab?
2. Apakah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa menyusun kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab.
3. Untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 dalam menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah[6].jadi masih perlu adanya pembuktian secara valid, hal ini peneliti mengemukakan hipotesis dari tema sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar dapat mengetahui kemampuan siswa menyusun kalimat Bahasa Arab pada pelajaran Bahasa

[6]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*.Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1981, hlm 3.

Arab siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun pelajaran 2015/2016.

2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa menyusun kalimat Bahasa Arab pada pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun pelajaran 2015/2016.
3. Penerapan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Mendapatkan teori baru tentang peningkatan kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media gambar.

2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat Bagi Siswa
      1) Meningkatkan prestasi belajar menyusun kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab.
      2) Meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab.
      3) Meningkatkan kemampuan siswa menyusun kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab

b. Manfaat bagi Guru

1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
2) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar menyusun kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab.

c. Manfaat bagi Peneliti

1) Untuk menambah pengetahuan dan berbagai teori dalam menerapkan metode pembelajaran secara variatif dan valid.

d. Manfaat bagi orang tua

1) Dengan hasil riset dimungkinkan adanya peningkatan kepercayaan orang tua terhadap madrasah dikarenakan bertambahnya semangat anak untuk belajar secara kontinyu.

BAB II

TINJAUAN TENTANG MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Kajian Teori

1. Kemampuan menyusun kalimat

a. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan adalah "kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu"[7]. Yaitu kesanggupan dalam melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Dapat juga dikatakan, kemampuan adalah suatu ketrampilan yang dimiliki seseorang di dalam melakukan segala sesuatu baik yang bersifat fisik atau non fisik. Seseorang bisa dikatakan mampu atau memiliki kemampuan bila ia sanggup melakukan sesuatu.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan[8]. Dalam hal ini kemampuan berarti kecakapan siswa dalam menerima pelajaran.

Menyusun kalimat adalah mengatur kata-kata supaya jadi kalimat.[9]

---

[7] Emzul Fajri dan Senja, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, edisi revisi, hlm. 546

[8] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: 2007, balai Pustaka, hlm 742

[9] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm 983

Kalimat adalah lafadz-lafadz yang tersusun yang disengaja untuk diucapkan dan memberikan kemanfaatan atau faedah.

Kemampuan menyusun kalimat adalah kecakapan siswa dalam mengatur kata-kata supaya menjadi kalimat yang bisa memberikan kemanfaatan.[10]

b. Macam-macam Kemampuan

Manusia oleh Allah diberi kemampuan, bahkan antara manusia yang satu dengan yang lain dikaruniai kemampuan yang berbeda beda. Macam-macam kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Ketrampilan intelektual, yakni merupakan hasil belajar yang sangat penting dari system lingkungan skolastik.
b) Strategi Kognitif, yakni mengatur "cara belajar" dan "cara berfikir" seseorang dalam arti yang seluas-luasnya termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah.
c) Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta dimana kemampuan ini pada umumnya lebih dikenal.
d) Ketrampilan motorik, yang diperoleh di sekolah antara lain menulis, membaca, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
e) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat

[10] Ahmad Zaini Dahlan, *Jurumiyah.* Pustaka Alawiyah, Semarang, Hlm 2

disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang lain, barang, atau kejadian.[11]

Dari penjabaran kemampuan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pada hakekatnya manusia dikaruniai berbagai macam kemampuan, namun untuk dapat lebih memaksimalkan kemampuan yang dimiliki harus melalui tahapan-tahapan pembelajaran, sehingga dapat lebih dikembangkan dan dapat dimanfaatkan. Kemampuan yang dimiliki manusia bisa semaksimal mungkin dimiliki tiap-tiap orang, asalkan mereka juga mengoptimalkan potensi kemampuan yang dimilikinya.

2. Pengertian Ketrampilan Berbahasa

Menurut Hoetomo,M A terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.[12] Ketrampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang diisyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia bermutu, dan memiliki pengetahuan ketrampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan.

Ketrampilan berbahasa mencakup 4 ketrampilan, yaitu;

a. Ketrampilan membaca

---

[11] M. Basyirun Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm 25

[12] Hoetomo, MA.,. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra pelajar. Surabaya.2005, hlm 531-532

Membaca adalah proses pemahaman terhadap cabang-cabang tulisan yang diungkapkan penulis melalui sebuah bacaan.

Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbul-simbul tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Namun demikian membaca memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir *linguistic* yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa berhubungan dengan melalui majalah, buku atau surat kabar berbahasa Arab denga n cara seperti itu pembelajaran akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif, faktor tersebut jelas menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata, tujuan pengajaran bahasa sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan bagi siswa, dengan demikian guru bertugas untuk meyakinkan bahwa proses belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi para siswa.

b. Ketrampilan menulis

Menulis merupakan salah satu jenis ketrampilan berbahasa yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan ketrampilan yang paling rumit diantara jenis-jenis ketrampilan lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Kemahiran menulis menyangkut 3 hal yaitu:

1) Kemahiran membuat alphabet

Kemahiran membuat alphabet di maksud untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang lain

2) Kemahiran mengeja

Kemahiran mengeja ini akan berkembang menjadi modifikasi kalimat yaitu mengubah kalimat yang ada dengan unsure yang lain, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif, begitu sebaliknya.

3) Kemahiran menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Kemahiran ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa:

(a) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata siswa itu sendiri.

(b) Menceritakan gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari.

(c) Membuat diskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.

(d) Menceritakan perbuatan yang biasanya dilakukan oleh siswa, seperti mengendarai sepeda dan lain-lainnya.[13]

c. Ketrampilan menyimak atau mendengar

Menyimak merupakan salah satu jenis ketrampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat represif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya.

Kamidjan dalam Ardiana menjelaskan bahwa menyimak ialah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, penuh, perhatian, pemahaman, apresiasi yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal.[14] Akan tetapi, patut diperhatikan pula bahwa kegiatan menyimak yang dimaksudkan di atas merupakan kegiatan menyimak lisan, bukan tulis. Dalam kegiatan menyimak (lisan) ini, selain aspek-aspek suprasegmental, seperti :

---

[13] Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, Pengajaran Bahasa Komunikatif, (Bandung: Remaja Rosda
Karya, 2000, Cet. II), 108.

[14] Ardiana. *Pembelajaran konstektual*.Jakarta, Gramedia 2001 hlm 4

1) Tekanan atau keras lembutnya suara,
2) Jeda atau panjang pendeknya suara,
3) Nada atau tinggi rendahnya suara,
4) Intonasi atau naik turunnya suara, dan
5) Ritme atau irama dalam suara[15]

Hal ini perlu diperhatikan karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan menangkap pesan dan memahami pesan tersebut dengan sebaik-baiknya, baik pesan yang tersirat maupun pesan yang tersurat yang terkandung dalam bunyi bahasa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menyimak merupakan penerimaan pesan gagasan, perasaan, dan pikiran seseorang. Tanggapan atas penyimak lisan merupakan respon terhadap pembicaraan. Jika hal itu terjadi, berarti terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak.

Tarigan membagi jenis menyimak itu menjadi 2 macam, yaitu :

a) menyimak ekstensif dan
b) menyimak intensif.[16]

Kedua jenis menyimak itu sangat berbeda. Perbedaan itu tampak dalam cara melakukan kegiatan menyimak. Menyimak ekstensif lebih banyak dilakukan oleh

[15] Sabarati Akhadiah. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga, 1992, hlm 147
[16] Tarigan, Hery Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, 1983 hlm 22

masyarakat secara umum, misalnya, orang tua dan anak-anak menyimak tayangan sinetron dari sebuah televisi, berita radio dan sebagainya. Sedangkan, menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Dengan kata lain, menyimak intensif lebih menekankan kemampuan memahami bahan simakan. Misalnya, dalam menyimak pelajaran di sekolah, guru biasanya menuntut agar siswa memahami penjelasannya. Selanjutnya untuk mengukur daya serap siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan.

d. Ketrampilan berbicara (Produktif)

Berbicara merupakan salah satu jenis ketrampilan berbahasa ragam tulisan yang bersifat produktif, sehubungan dengan ketrampilan berbicara ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semi interaktif dan non interaktif. Situasi-situasi berbicara interaktif misalnya percakapan secara tatap muka dan percakapan lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak. Kemudian ada pula situasi semi interaktif, misalnya dalam berpidato dihadapan umum secara langsung. Adapun situasi yang non interaktif misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Keterampilan berbicara *(maharah al-kalam/speaking skill)* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi

atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.[17]

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam bebahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga ke terampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.[18]

Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.[19]

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi

[17] Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 135.
[18] Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 88.
[19] Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep . . . .,89

timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.[20]

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunaka nnya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.[21]

1) Tujuan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran berbicara bahasa arab di MI memiliki beberapa tujuan diantaranya:

a. Agar dapat mengucapkan ungkapa n-ungkapan berbahasa arab
b. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupainya
c. Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek
d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa)

[20] Ahmad Fuad, Metodologi Pengajaran, 139
[21] Ahmad Abd Allah al-Bashir, Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1

e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat bahasa arab
f. Dapat menggunakan bagian-bagian dari tata bahasa arab dalam ungkapanya seperti tanda mudhakkar, mu'annath, 'ada, hal dan fi'il yang sesuai dengan waktu
g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan
h. Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab
i. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri
j. Mampu berpikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara cepat dalam situasi dan kondisi apapun.[22]

2) Macam-macam keterampilan Berbicara

a. Percakapan *(Muhaddatsah*)

Muhaddatsah yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melaui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan mu rid, sambil menambah dan terus memperkaya penbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*) yang semakin banyak.[23]

[22] Taufik, Pembelajaran Bahasa . . . ., 49
[23] Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran . . ., 116

b. Ungkapan secara lisan *(Ta'bir Syafahih)*

Ta'bir Syafahih adalah yaitu latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemam puan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.[24]

3) Ciri-ciri Aktivitas Keterampilan Berbicara yang Berhasil

Diantara ciri-ciri aktifitas berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:

a. Siswa berbicara banyak
b. Partisipasi aktif dari siswa
c. Memiliki motivasi tinggi
d. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima[25]

4) Masalah Dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

Beberapa masalah dalam aktifitas keterampilan kalam antara lain:

a. Siswa grogi berbicara karena:
1) Khawatir melakukan kesalahan
2) Takut dikritik
3) Khawatir kehilangan muka
4) Sedikit malu
b. Tidak ada bahan untuk dibicarakan
1) Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan
2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan

[24] Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran . . ., 146
[25] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep . . ., 91

c. Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi, yang lain sedikit berbicara.
d. Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak biasa berbicara bahasa asing.[26]

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada[27].

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar[28]. Berdasarkan pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur utama dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik dan pendidik dengan media sumber belajar.

Konteks interaksi dalam proses pembelajaran adalah interaksi sosial, yaitu hubungan antara individu dengan kelompok, dalam hal ini guru selaku individu berinteraksi dengan sekelompok peserta didik.

---

[26] Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep. . ., 91-92

[27] Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Pranada Media Group. 2008, hlm 26.

[28] Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina.. *Pembelajaran berbasis fitrah.* Jakarta:Balai Pustaka,2008 hlm 1

Oemar Halik, sebagaimana dikutip Achjar Chalil menyatakan, sebagai sebuah sistem, interaksi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu:

a. Tujuan pengajaran
b. Peserta didik
c. Guru
d. Perencanaan
e. Strategi pembelajaran
f. Media pengajaran
g. Evaluasi pengajaran[29]

Implementasi dari proses pembelajaran ini bisa diwujudkan dengan berbagai media. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media gambar.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.[30]

Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi:

a. Menanamkan dan melatih peserta didik dengan kemahiran berbahasa Arab, baik kemahiran yang bersifat reseptif maupun produktif.

---

[29] Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina.. *Pembelajaran berbasis fitrah.* Jakarta:Balai Pustaka,2008 hlm 2

[30]Departemen Agama Republik Indonesia. *Standar isi Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: 2007,

b. Memupuk kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai alat-alat utama dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
c. Melatih peserta didik menghafal kosakata dan mengenalkan maknanya yang sederhana untuk dipraktekkan dalam keseharian mereka.
d. Mengajarkan materi kemahiran berbahasa yang bersifat tematik secara terprogram dan terukur.

Salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (kalam), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).[31]

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dibagi dalam beberapa standar kompetensi. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama belajar, yang tercermin dari perilaku afektif dan psikomotorik peserta didik dengan didukung oleh kualitas akademi yang memadai.[32]

[31] Kemenag RI. *Contoh Model Silabus Bahasa Arab untuk MI.* Jakarta: KEMENAG RI, 2010, hlm 5.

[32] Kemenag RI. *Contoh Model Silabus Bahasa Arab …,* hlm 6

Salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah adalah ketrampilan menulis. Standar kompetensi ini dijabarkan dalam kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu menyusun kalimat dan membuat karangan sederhana tentang kegiatan sehari-hari misalnya kalimat yang terdiri dari susunan *Fi'il dan Fa'il* (jumlah *fi'liyah*) serta *Mubtada'* dan *khobar* (jumlah *ismiyiah*)

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi dasar ada batasan minimal yang disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar). Menurut Dr. E Mulyasa, M.Pd berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran.[33]

4. Pengertian Media

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga

[33]E Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006, hlm 99

media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Bagaimana hubungan media pembelajaran dengan media pendidikan?

Media pendidikan, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan. Apa pula bedanya dengan alat peraga, alat bantu guru (*teaching aids*), alat bantu audio visual (AVA), atau

alat bantu belajar yang selama ini sering juga kita dengar? Pada dasarnya, semua istilah itu dapat kita masukkan dalam konsep media, karena konsep media merupakan perkembangan lebih lanjut dari konsep-konsep tersebut.

Pengertian Media pembelajaran menurut para ahli:

a. Menurut Heinich, Molenida, dan Russel berpendapat bahwa "teknologi atau media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar.[34]
b. Menurut Ali berpendapat bahwa "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapar memberikan rangsangan untuk belajar".[35]
c. Menurut Gagne berpendapat bahwa "Kondisi yang berbasis media meliputi jenis penyajian yang disampaikan kepada para pembelajar dengan penjadwalan, pengurutan dan pengorganisasian.[36]
d. Menurut Miarso berpendapat bahwa "Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

[34] Heinich R dkk " *Intructional Media(and the new technologies of instructional).* New York. Memillan Publishong, 1993
[35] Ali Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan.* Bandung, Angkasa 1992
[36] Gagne, Robert M.. *The Conditions of Learning.* Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.1997

dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar".

e. Menurut Arif S. Sadirman berpendapat bahwa "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti Film, buku, dan kaset.[37]

Pengaturan media pembelajaran harus sedemikian rupa sehingga mendukung suasana belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah system. Aktivitas belajar mengajar memiliki komponen-komponen tertentu. Tanpa adanya salah satu komponen saja, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan sempurna. Ibarat sebuah mobil, mobil akan berjalan dengan baik jika bannya jelek atau tidak ada.

Ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu:

a. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*).
b. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan,

[37] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . PT Rajagrafindo, 1984

perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.

c. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau gambar.

Arsyad Azhar menyatakan bahwa guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran yang meliputi:

a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
c. Seluk beluk proses belajar.
d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
g. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.
h. Usaha inovasi dalam media pendidikan.[38]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar

[38] Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo, 2003, hlm 2

mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada penggunaan media gambar karena penggunaan media gambar dinilai tepat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Arab dan lebih memudahkan siswa. Tong Buzan mengatakan bahwa otakmu terpikir dan mengingat dalam bentuk gambar.[39]

5. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Menurut Purwanto dan Alim kelebihan media gambar adalah:

1) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata,
2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu,
3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan,

[39] Tony Buzan, *Mind Maping.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007, hlm 7

4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja.
5) Murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan.

Sedangkan kelemahan media gambar menurut Purwanto dan Alim adalah

1) Gambar menekankan persepsi indera mata,
2) Gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.[40]

Menurut Sadiman Arief S. ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar, yaitu :

a. Harus Autentik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. Membicarakan atau menyampaikan suatu kejadian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti kalau menemukan buku tiga buah, samaikanlah sesuai dengan banyak benda yang ditemukannya.

b. Sederhana

Komposisinya hendak cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, jangan sampai berlebihan

[40] Purwanto dan Alim , (1997). *Psikologi Pendidikan.* Bandung Remaja Rosda Karya, 1997 hlm 63

sehingga dapat membuat kesulitan siswa untuk memahaminya.

c. Ukuran Relatif

Gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek/benda sebenarnya. Hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal siswa sehingga dapat membantu membayangkan gambar dan isinya.

d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Gambar yang baik menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.

f. Gambar yang tersedia perlu digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

g. Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.[41]

Dengan demikian, pada saat guru mencoba mengajarkan strategi ini, penekanan perlu dilakukan bahwa gambar atau diagram yang dibuat tidak perlu sempurna, terlalu bagus atau terlalu detail. Hal ini perlu digambar atau dibuat diagramnya adalah bagian-bagian terpenting yang diperkirakan mampu memperjelas permasalahan yang dihadapi.

[41] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.1996

a. Syarat Pemilihan Media Gambar

Untuk memilih gambar yang naik untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara maksimal maka haruslah diperhatikan syarat-syarat pemilihannya sebagai berikut:

1) Autentik

   Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

2) Sederhana

   Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

3) Ukuran

   Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek sebenarnya. Apabila objek tersebut belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulit membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut.

4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan

   Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu.

5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

   Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

b. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Media Gambar

a) Kelebihan Media Gambar

1) Sifatnya konkret

Gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu

Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut.

3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

Sel atau penampang daun tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang, dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.

4) Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

5) Gambar atau foto harganya lebih murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus

b) Kekurangan Media Gambar

Menurut Arif dkk media memiliki kekurangan diantaranya adalah:

1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
4) Kegunaan Media Gambar dalam Pendidikan

Secara umum media gambar mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
   1) Objek terlalu besar
   2) Objek yang kecil
   3) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu.
   4) Objek yang terlalu komplek, seperti mesin dll.
   5) Konsep yang terlalu luas seperti gunung merapi.
c. Penggunaan media gambar secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media gambar berguna untuk :
   1) Menimbulkan kegairahan belajar.
   2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
   3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

d. Dengan sifat yang unik pada setiap pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan disamakan setiap siswa maka guru mengalami banyak kesulitan. Masalah inid dapat diatasi dengan media gambar, yaitu dengan kemampuan dalam:

1) Memberikan perangsang yang sama
2) Mempersamakan pengalaman
3) Menimbulkan persepsi yang sama
4) Aplikasi Media Gambar

Hasil penelitian secara nyata membuktikan bahwa penggunaan media sangat membantu aktifitas proses belajar mengajar di kelas, terutama peningkatan prestasi belajar siswa. Terbatasnya alat-alat teknologi pendidikan yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu studi siswa pada umumnya. Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola yang terdahulu.

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara anak belajar, kemajuan media pendidikan memberi arti tersendiri bagi kegiatan belajar mengajar dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media pendidikan

B. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran literatur, ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis , diantaranya;

1. Penggunaan media komik sebagai upaya meningkatkan kemampuan melakukan dialog sederhana dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas V MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun 2010/2011

   Skripsi yang ditulis oleh Isnafiah memperoleh gelar Sarjana Pendikikan Islam di Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negri Walisongo Semarang.Tulisan ini berusaha memaparkan tentang penguasaan materi *Fil maqshofi* melalui media komik pada kelas V MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat.Sedangkan penulis lebih fokus pada media gambar dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat.

2. Upaya meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajara bahasa Arab dengan media gambar pada siswa kelas V MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat 2011/2012.

   Skripsi yang ditulis oleh Darwati memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama di Universitas Darul Ulum (UNDARIS) Ungaran.Tulisan ini memaparkan belajar di kelas,sedangkan penulis memaparkan pada kehidupan sehari-hari.

3. Upaya Peningkatan Penguasaan materi *Usroty* Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV MI Sabilul Huda Jimbaran Kec Bandungan Kab Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.

   Skripsi yang ditulis oleh Miratusolihah memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Tulisan ini sama berusaha memaparkan tentang penguasaan materi dengan media gambar.

C. Kerangka berpikir

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah media gambar dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain : mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak atau sesuatu yang nyata, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. (*Joyful learning*) pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memudahkan menyenangkan dan membiasakan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teori dan kerangka berpikir maka diajukan hipotesis sebagai berikut: “Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa menyusun kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab, atau dengan kata lain penggunaan media gambar lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu dengan melakukan penelitian langsung di MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian tindakan kelas (PTK)adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.[42]

Menurut Hopkins yang dikutip Saminanto PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan secara kolaboratif.[43]

Dengan penelitian ini diharapkan akan mendapatkan data yang akurat tentang upaya meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan media gambar.

---

[42] Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas : untuk Guru SD, SLB dan TK*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2009, cet. 1 hlm 3

[43]Saminanto, *Ayo Praktek PTK, Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Rasail Media Group, 2010 cet 1, hlm 2.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1.Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Kabupaten Semarang

2.Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini diadakan selama bulan April 2016.

C. Subyek Penelitian dan Kolaborator

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun 2015/2016 yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan16 siswi perempuan.

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan dari peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat melainkan juga terlibat langsung dalam situasi.

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab

menggambarkan bagaimana suatu tehnik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan di kelas, mendorong guru selalu berpikir kritis terhadap apa yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri tanpa bergantung pada teori-teori mutlak dan bersifat universal yang ditemukan oleh pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.[44]

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85 % atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak bergantung pada jumlah siklus yang harus dinilai.

Menurut Zainal Aqib langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari:

a. Merencanakan perbaikan
b. Melaksanakan tindakan
c. Mengamati
d. Melakukan Refleksi[45]

[44]Saminanto, *Ayo Praktik PTK, Penelitian Tindakan Kelas,* Semarang: Rasail Media Group, 2010 cet 1, hlm 3.

[45]Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas : untuk Guru SD, SLB dan TK,* Bandung: CV. Yrama Widya, 2009, cet. 1 hlm 9

Untuk lebih jelasnya peneliti akan membuat bagan model spiral dari Kemmis dan Taggart sebagai berikut:[46]

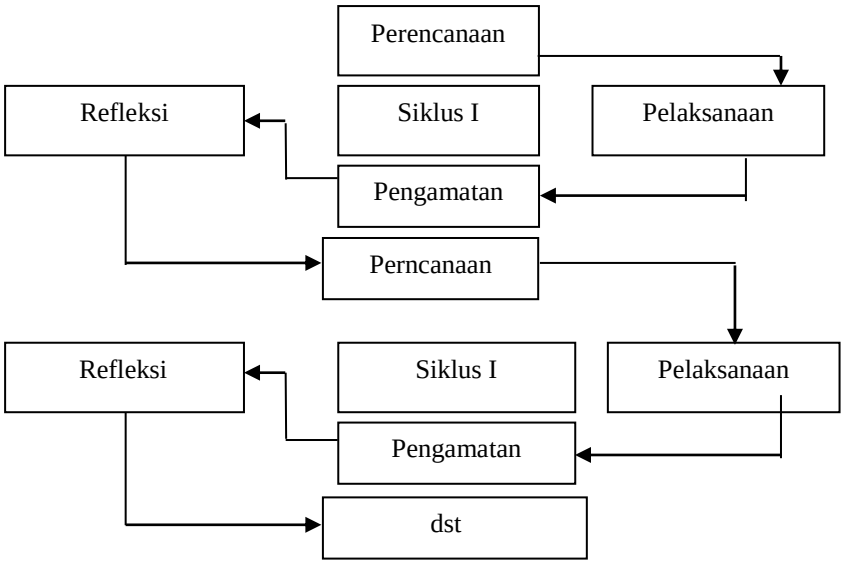

Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

   1) Perencanaan (Pembuatan RPP)
   2) Menyusun tes awal
   3) Menyiapkan gambar
   4) Menyusun lembar observasi siswa(LOS)

b. Pelaksanaan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS meliputi:

[46]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hlm 6.

1) Guru membuka pelajaran
2) Guru membagi gambar dan lembar soal menyusun kalimat dalam bahasa Arab
3) mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar
4) Guru mempersilahkan siswa menyusun kalimat sesuai dengan gambar
5) Guru mengklarifikasi hasil kerja siswa
6) Guru menutup pelajaran

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan siswa menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil pengamatan ini kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS
2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
3) memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada siklus ini difokuskan pada perbaikan implementasi penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun pelajaran 2015/2016 pada siklus II

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan
   1) Membuat RPP
   2) Menyusun tes awal
   3) Menyusu LOS (Lembar Observasi Siswa)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya untuk lebih meningkatkan kegairahan siswa mengikuti tahapan pembelajaran, keaktifan melaksanakan tugas dan kemampuan menyusun kalimat.

c. Observasi

Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati kegiatan siswa dalam mempelajari dan menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang sudah disediakan. Peneliti mengamati dan mencatat permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi
   1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan LOS

2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan
3) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.
4) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran LOS dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk meneliti tingkat keberhasilan siswa adalah :

1. Silabus

   Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan RPP.

2. RPP

   RPP adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun tiap putaran. Dalam RPP, memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan belajar mengajar.

3. Lembar Observasi Siswa

   Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan siswa mengenai kemampuan-kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini yang menjadi aspek pengamatan peneliti adalah keruntutan susunan kalimat.

Contoh tabel observasi

No	Nama	No. Soal	Skor	Nilai

Perolehan Skor:

- Benar : 3
- Kurang benar : 2
- Salah : 1`

F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang harus ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan alat tertentu. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian harus benar-benar valid dan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa metode pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Metode Tes
2. Metode Kuesioner atau Angket
3. Metode Interviu
4. Metode Observasi

5. Metode Dokumentasi[47]

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain.

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.[48]Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[49]

Dalam penelitian ini yang diobservasi secara langsung adalah kerja siswa ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab pada materi menulis atau *kitabah* di kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip,

[47]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 223-231

[48]Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2007, hlm 203

[49] S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004. hlm 158

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya[50]

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan dalam menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media gambar di kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat, antara lain tentang RPP, silabus, data siswa, nilai hasil belajar, dan dokumen kegiatan belajar mengajar.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat tahun pelajaran 2015/2016 dalam menyusun kalimat dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian rata-rata

   Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga

[50]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 206

diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini dapat menggunakan rumus:

$$X=\frac{\sum X}{\sum N}$$

X : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah nilai

ΣN : Jumlah siswa

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} x\ 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini apabila:

1.Anak dianggap berhasil jika mendapat nilai 65 atau lebih.

2.Penelitian dianggap selesai apabila sudah mencapai 85 % dari jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar belakang Obyek Penelitian

1. Kronologi berdirinya MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat

   Madrasah Ibtidaiyah Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat berdiri pada tahun 1964.Pada waktu itu masih merupakan wilayah Kecamatan Ungaran, awalnya menempati salah satu rumah penduduk,dengan murid 10 anak 1 kepala sekolah 2 orang guru.Kemudian pada tahun 2016 jumlah siswanya 227 dengan 1 kepala sekolah dan 13 orang guru.

2. Visi dan Misi MI Nyatnyono 02 Ungaran barat.

   a.Visi

   Mengantarkan generasi Isalm yang beriman, berprestasi, berahlakul karimah.

   b.Misi

   1) Menanamkam aqidah dengan beribadah.

   2) Menumbuhkan semangat untuk maju.

   3) .Membiasakan berprilaku sesuai dengan ajaran Islam.

   c.Tujuan

   Mempersiapkan generasi Islam yang berkualitas dengan iman, ilmu dan ahlak.

3. Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama : MI Nyatnyono 02

Alamat : Jln K.Hasan Munadi No.1 Sendang Rejo Nyatnyono

Nama Yayasan : LP Ma'arif

Alamat Yayasan : Jln KH.Hasyim Asy'ari No.1 Ungaran

Kabupaten/Kota : Semarang

Kecamatan : Ungaran Barat

Desa : Nyatnyono

Jalan : K.Hasan Munadi No.1

Kode Pos : 50551

NSS : 112332214168 Sendang Rejo

Jenjang Akreditasi: A (2016)

Tahun didirikan : 1964

Status tanah : Milik Yayasan

b. Identitas kepala Madrasah

Nama dan Gelar : Mochamad Arifin,M.Pd.I

Pendidikan terahir: S.2

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

c. Data lulusan (2 tahun terahir)

Tahun Pelajaran	Tamatan		Rata-rata NEM		Siswa yang melanjutkan	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2014/2015	25	25	71,8	85,0	25	25
2015/2016	26	26	78,5	90,0	26	26

d. Tenaga pendidik dan karyawan

No	Jabatan	PNS	Non PNS/WB	Jumlah		
				L	P	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1	-	1	-	1
2	Guru Tetap Yayasan	1	12	3	9	12
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
4	Guru Bantu	-	-	-	-	-
5	Pegawai TU	-	-	-	-	-
6	Penjaga dan Kebersihan	-	1	1	-	1
JUMLAH				5	9	14

e. Keadaan siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		2014/2015	2015/2016
1	I	41	46
2	II	43	42
3	III	27	40
4	IV	42	30
5	V	30	43
6	VI	25	26
Jumlah		208	227

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian siklus 1 tentang Menyusun Kalimat pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VI semester 2 MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, memperlihatkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang meningkat. Namun demikian, prestasi tersebut masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perbandingan prestasi belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Kondisi awal hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab tentang Menyusun Kalimat bagi siswa kelas VI semester 2 di MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran

Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2015/2016, dari sejumlah 26 (Dua puluh enam) siswa, hasil belajar yang dicapai adalah sebagai berikut :

1). Nilai antara 33-47 dicapai 4 (empat) siswa.

2). Nilai antara 48-64 dicapai 10 (sepuluh) siswa.

3). Nilai antara 65-80 dicapai 10 (sepuluh) siswa.

4). Nilai antara 81-100 dicapai 2 (dua) siswa.

Berikut adalah tabel nilai siswa pada pelaksanaan pembelajaran yang melatar belakangi pelaksanaan penelitian:

Tabel 1
Rekap Daftar Nilai Pra siklus
Pembelajaran Menyusun Kalimat
Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI Semester 2
MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nilai	N I L A I	
		Siswa	Keterangan
1	0-32	-	-
2	32-47	4	Tidak Tuntas
3	48-64	10	Tidak Tuntas
4	65-80	10	Tuntas
5	81-100	2	Tuntas
Prosentase		54%	Tidak Tuntas
		46%	Tuntas

Melihat tabel dan tingkat keberhasilan yang dicapai (P) yang hanya 46 %, tentunya prestasi yang diperoleh siswa sangat jauh dari yang diharapkan oleh guru. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius bagi penulis selaku guru

kelas. Karena itulah kemudian guru melakukan refleksi untuk menemukan permasalahan yang mengakari gagalnya pembelajaran.

Selain tabel nilai siswa diatas, berikut ini daftar nilai pengamatan sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sebelum diadakan penelitian.

Tabel 2
Rekap Daftar Nilai Pengamatan Sikap Siswa Pra siklus Pembelajaran Menyusun Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VISemester 2 MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nilai	N I L A I	
		Siswa	Keterangan
1	0-33	3 anak	E
2	34-56	10 anak	D
3	57-67	7 anak	C
4	68-78	5 anak	B
5	79-100	1 anak	A

Hasil analisis tentang penyebab rendahnya kemampuan menyusun kalimat bahasa arab tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor, antara lain:

1. Guru tidak menggunakan metode yang tepat.
2. Guru tidak menggunakan alat peraga.
3. Siswa tidak dikondisikan untuk terlibat langsung/merasakan langsung.

Mengingat hasil belajar siswa yang sangat rendah tersebut, penulis menyadari bahwa materi Menyusun Kalimat merupakan materi yang sebaiknya disajikan secara konkret, di mana siswa harus melihat atau merasakan secara langsung. Tetapi karena pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan metode juga memanfaatkan media pembelajaran dan hanya bersifat ceramah, akibatnya adalah prestasi belajar anak jauh dari harapan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Selanjutnya dari analisis hasil belajar yang masih sangat rendah tersebut, pembelajaran dinyatakan tidak berhasil dan perlu diulang. Pada penelitian tentang Menyusun Kalimat di kelas VI semester 2 ini, penulis akan menentukan strategi pembelajaran yang tepat, memilih dan menentukan metode dan media agar dapat membantu siswa dalam memahami konsep Menyusun Kalimat.

2. Siklus 1

Dari refleksi selama pelaksanaan siklus I, dapat penulis simpulkan bahwa hasil penelitian siklus I tentang Menyusun Kalimat bagi siswa kelas VI semester 2 di MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2015/2016, telah ada peningkatan prestasi belajar. Meski demikian, peningkatan tersebut belum sesuai dengan target penelitian. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut ditunjukkan dengan

meningkatnya jumlah siswa yang telah dapat mengerjakan soal yang diberikan di akhir pembelajaran. Dari pelaksanaan penelitian siklus 1 diperoleh data peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas. Sajian lengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Rekap Hasil Perolehan Nilai Sebelum dan Sesudah Perbaikan Siklus I Pembelajaran Menyusun Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI Semester 2 MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa		Keterangan
		Sebelum Perbaikan	Perbaikan Siklus I	
1	0-32	-	-	
2	32-47	4 anak	-	Tidak Tuntas
3	48-64	10 anak	7anak	Tidak Tuntas
4	65-80	10 anak	12anak	Tuntas
5	81-100	2 anak	7anak	Tuntas
	Jumlah siswa **Jumlah nilai** **Rata-rata** **Jumlah tidak tuntas** **Jumlah tuntas**	**26 anak** **1720** **66** **14** **12**	**26 anak** **1947** **75** **7** **19**	

Kemudian, dari tabel Hasil Perolehan Nilai Sebelum dan Sesudah Perbaikan Siklus 1Pembelajaran Menyusun Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI Semester 2MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Gambar 1
Diagram Batang
Hasil Perolehan Nilai Sebelum dan Sesudah Siklus I
Pembelajaran Menyusun Kalimat
Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI Semester 2
MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

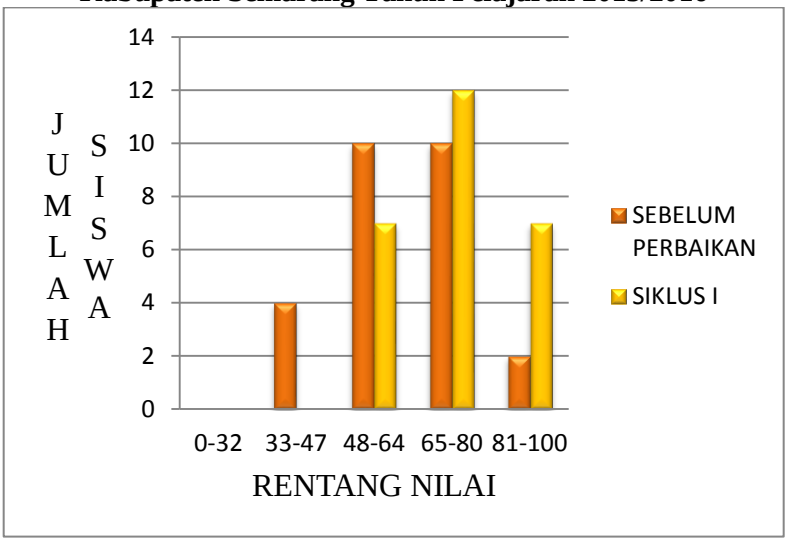

Data tabel 3 dan diagram batang diatas menunjukkan perbandingan prestasi belajar sebelum dan sesudah penelitian siklus 1 yang telah mengalami peningkatan prestasi, namun demikian peningkatan prestasi pada penelitian siklus 1 masih belum signifikan, sehingga latar belakang tersebut dijadikan dasar lanjutan dalam pelaksanaan siklus 2.

Untuk daftar nilai dan analisis hasil evaluasi belajar siswa pada penelitian siklus 1 terlampir, sedangkan untuk daftar kenaikan tingkat ketuntasan klasikal setelah perbaikan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4
Daftar Kenaikan Ketuntasan Klasikal
Setelah penelitian Siklus 1

NO	Ketuntasan	Pra siklus		Penelitian Siklus 1	
		Banyaknya Siswa	Prosentase (%)	Banyaknya Siswa	Prosentase (%)
1	Tuntas (≥ 65)	12	46	19	73
2	Belum tuntas (≤ 65)	14	54	7	27
Jumlah		26	100	18	100

Untuk prosentase kenaikan ketuntasan klasikal pada tabel 4 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 2 berikut

Gambar 2
Diagram kenaikan Klasikal setelah perbaikan siklus 1

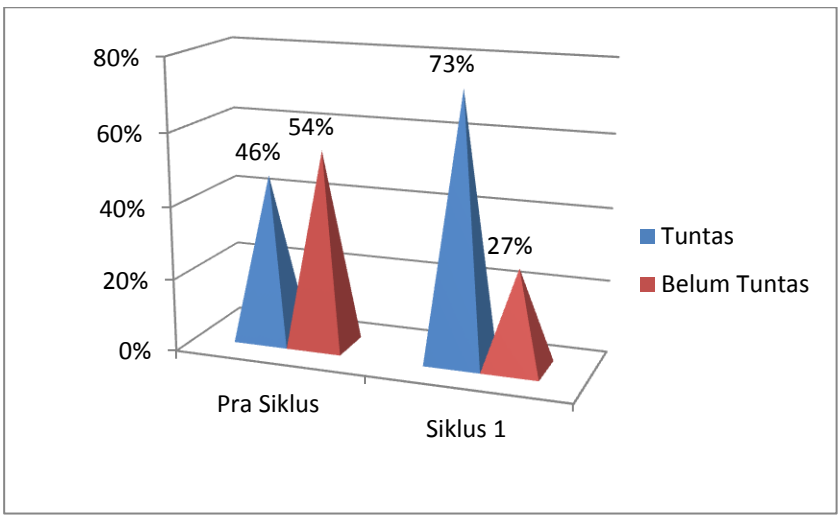

Dengan melihat Tabel 4 dan gambar 2 tersebut, dapat diketahui bahwa prosentase tingkat ketuntasan klasikal pra siklus (sebelum

penelitian) sebesar 46 % atau sebanyak 12 siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dari total siswa 26 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 54 % atau 14 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal masih jauh dari kriteria ideal.

Setelah diadakan penelitian siklus 1, prosentase tingkat ketuntasan klasikal menjadi 73 % atau sebanyak 19 siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dari total siswa 26 siswa. Ini berarti ada kenaikan prosentase sebesar 27 %.Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian siklus 1 cukup berhasil. Namun masih ada 7siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 27 % karena tingkat ketuntasan klasikal belum mencapai $\geq$90 %, maka peneliti merencanakan penelitian siklus 2 agar hasil evaluasi belajar bagi siswa dapat lebih ditingkatkan.

Tabel 5
Rekap Daftar Nilai Pengamatan Sikap Siswa
Sebelum dan Sesudah Perbaikan Siklus I
Pembelajaran Menyusun Kalimat
Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI Semester 2
MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa		Keterangan
		Sebelum Perbaikan	Perbaikan Siklus I	
1	0-33	3 anak	-	E
2	34-56	10 anak	8 anak	D
3	57-67	7 anak	11anak	C
4	68-78	5 anak	4anak	B
5	79-100	1 anak	3anak	A
	Jumlah siswa	**26 anak**	**26 anak**	

Dari hasil pengamatan didapatkan bahwa, pada pra siklus tingkat partisipasi Bahasa Arab dan keaktifan siswa yang bernilai A ada 2 anak, sedangkan di siklus I sudah ada perubahan dengan siswa yang mendapat nilai A , 4 anak.

Berdasarkan data di atas ,maka peneliti menyajikan peningkatan sikap siswa melalui diagram di bawah ini.

Gambar 3
Hasil Perolehan Nilai pengamatan sikap dan keaktifan siswa Sebelum dan Sesudah Siklus I

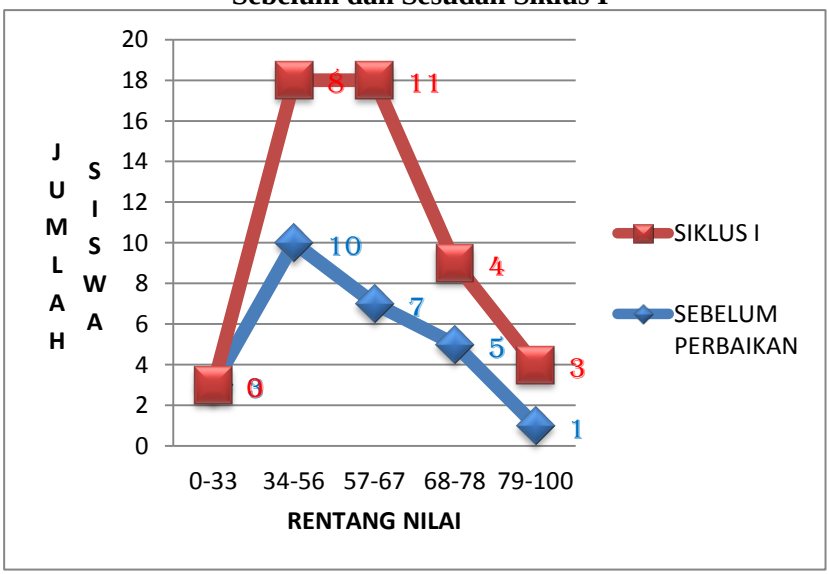

Pengamat mengamati hasil yang dicapai siswa yang meliputi pengetahuan, praktek, sikap dan produk.

2. Siklus 2

Pada pelaksanaan penelitian siklus 2, dari hasil pengamatan dan diskusi bersama teman sejawat dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami kemajuan

yang cukup baik dari data yang terkumpul dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa upaya penelitian dengan penggunaan metode inkuiri memberikan perubahan pada kualitas pembelajaran di kelas VI MI Nyatnyono 01 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hasil belajar tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

1). Rentang nilai antara 57-67 dicapai 12 (sebelas) siswa.
2). Rentang nilai antara 68-78 dicapai 6 (enam) siswa.
3). Rentang nilai antara 78-100 dicapai 8 (delapan) siswa

Peningkatan hasil penelitian tersebut dapat diperbandingkan dengan hasil belajar sebelum penelitian atau kondisi awal, hasil perbaikan pada siklus 1 dan hasil penelitian pada siklus 2. Selanjutnya perbandingan hasil belajar tersebut penulis paparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Perolehan Nilai Sebelum Perbaikan, Siklus 1, dan Siklus 2
Pembelajaran Menyusun Kalimat
Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI Semester 2
MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa		
		Sebelum Perbaikan	Perbaikan Siklus I	Perbaikan Siklus II
1	0-32	-	-	-
2	33-47	4 anak	-	-
3	48-64	10 anak	7anak	2 anak
4	65-80	10 anak	12anak	9 anak
5	81-100	2 anak	7anak	15 anak
Jumlah Siswa		26 anak	26 anak	26 anak
Jumlah Nilai		1720	1947	2167
Nilai Rata-rata		66	75	83
Jumlah Belum Tuntas		14 anak	7 anak	2 anak
Jumlah Tuntas		12anak	19 anak	24anak
Persentase Ketuntasan		46 %	73 %	92 %

Peningkatan prestasi belajar yang sangat pesat pada siklus 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian berhasil dan sesuai dengan rencana perbaikan. Persentase jumlah ketuntasan yang mengalami kenaikan sangat signifikan adalah sebagai hasil pengkajian temuan-temuan pada saat pelaksanaan penelitian pada siklus 1. Selanjutnya temuan-temuan pada saat pelaksanaan siklus 2, dijadikan bahan acuan untuk penelitian mata pelajaran yang lain apa bila mengalami kasus yang sama dengan pembelajaran menyusun kalimat. Adapun penyajiannya dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4
Diagram Batang
Hasil Perolehan Nilai Sebelum Perbaikan, Sesudah Siklus I dan Sesudah Siklus II
Pembelajaran Menyusun Kalimat
Mata Pelajaran BAHASA ARAB Kelas VI Semester 2
MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

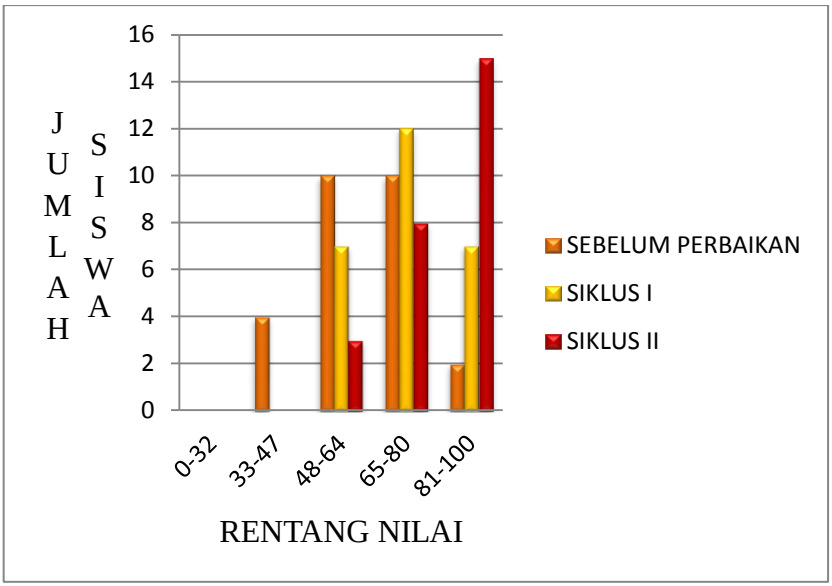

Gambar di atas menunjukkan perbandingan sebelum perbaikan, setelah perbaikan siklus 1, dan setelah perbaikan siklus 2 pembelajaran Menyusun Kalimat pada mata pelajaran bahasa arab bagi siswa kelas VI semester 2 di MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

a. Diagram berwarna jingga menunjukkan rentang nilai dan jumlah siswa hasil belajar pada kondisi awal.
b. Diagram berwarna kuning menunjukkan rentang nilai dan jumlah siswa hasil belajar setelah pelaksanaan siklus 1.
c. Diagram berwarna merah menunjukkan rentang nilai dan jumlah siswa hasil belajar setelah pelaksanaan siklus 2.

Untuk daftar nilai dan analisis hasil evaluasi belajar siswa pada penelitian siklus 2 terlampir, sedangkan untuk daftar kenaikan tingkat ketuntasan klasikal setelah penelitian siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 7
Daftar Kenaikan Ketuntasan Klasikal
Setelah penelitian Siklus 1 dan Siklus II

NO	Ketuntasan	Penelitian Siklus 1		Penelitian Siklus 2	
		Banyaknya Siswa	Prosentase (%)	Banyaknya Siswa	Prosentase (%)
1	Tuntas ($\geq$ 65)	19	73	24	92
2	Belum tuntas ($\leq$ 65)	7	27	2	8
Jumlah		26	100	26	100

Untuk prosentase kenaikan ketuntasan klasikal pada tabel 6 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 5 berikut

Gambar 5
Diagram kenaikan Klasikal setelah perbaikan siklus 2

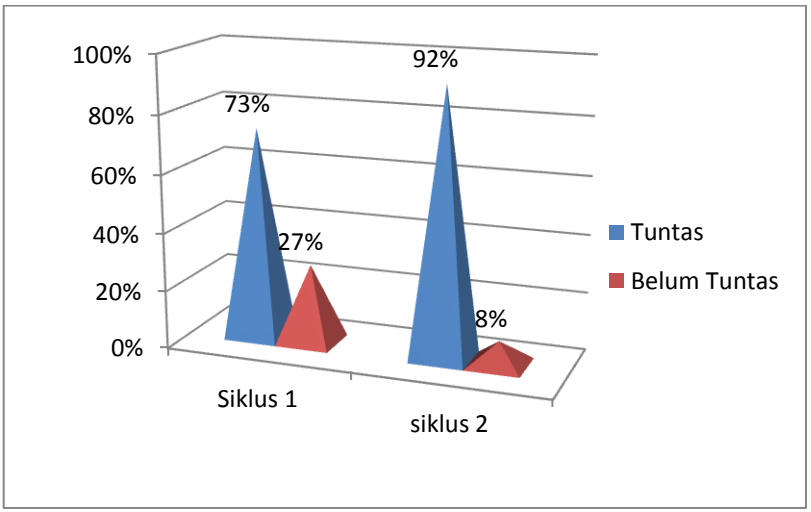

Berdasarkan hasil pengamatan sikap dan keaktifan siswa selama pelaksanaan penelitian siklus 2, berikut ini tabel pengamatan sikap dan keaktifan siswa.

Tabel 8
Rekap Daftar Nilai Pengamatan Sikap Siswa
Sebelum Perbaikan, Siklus I, dan Siklus II
Pembelajaran Menyusun Kalimat
Mata Pelajaran BAHASA ARAB Kelas VI Semester 2
MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa			
		Sebelum Perbaikan	Perbaikan Siklus I	Perbaikan Siklus II	Keterangan
1	0-33	3 anak	-	-	E
2	34-56	10 anak	8 anak	-	D
3	57-67	7 anak	11anak	12 anak	C
4	68-78	5 anak	4anak	6 anak	B
5	79-100	1 anak	3anak	8 anak	A
Jumlah Siswa		26 anak	26 anak	26 anak	

Berdasarkan hasil pengamatan sikap dan keaktifan siswa selama pelaksanaan penelitian siklus 2, peneliti menyajikan dalam bentuk diagram berikut ini.

Gambar 6
Hasil Perolehan Nilai pengamatan sikap dan keaktifan siswa Sebelum dan Sesudah Siklus 2

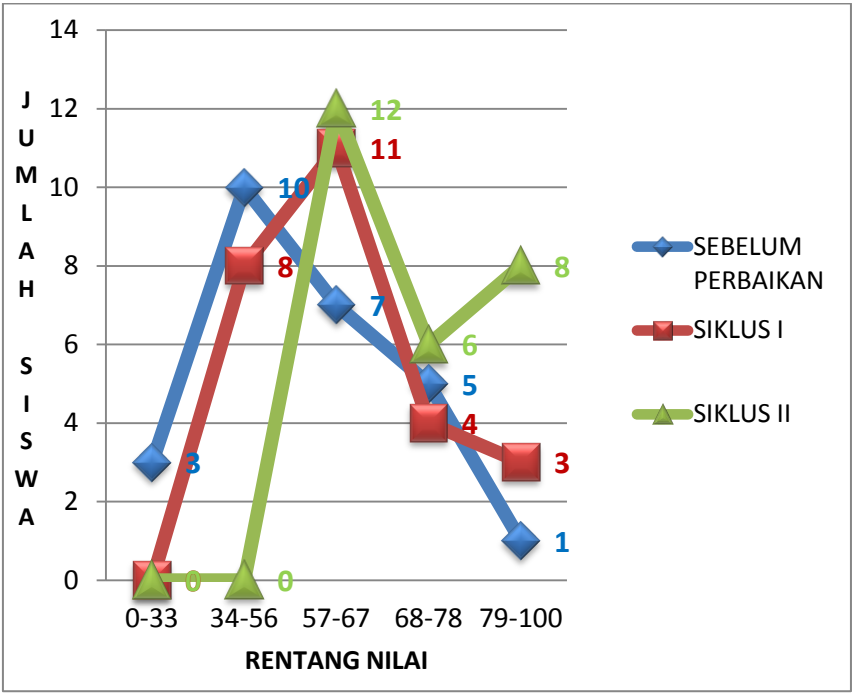

Adapun prosentase tingkat ketuntasan dari kondisi awal, setelah penelitian siklus 1, dan setelah penelitian siklus 2, dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut :

Gambar 7
Diagram Batang Tingkat Ketuntasan Sebelum dan Sesudah Perbaikan
Pembelajaran Menyusun Kalimat
Mata Pelajaran BAHASA ARAB Kelas VI Semester 2
MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

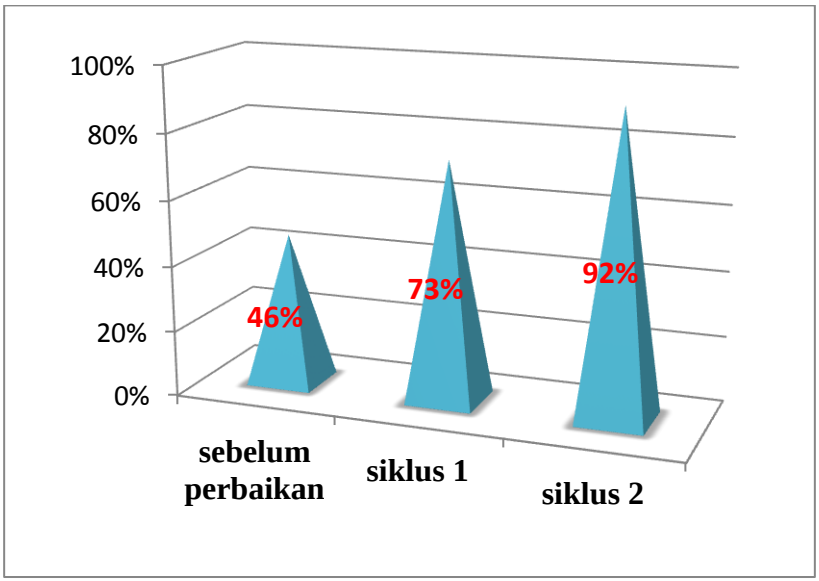

Peningkatan tingkat ketuntasan (P) belajar siswa dapat terlihat dengan jelas melalui tabel di atas. Sebelum dilakukan perbaikan, nilai P hanya 46 %.Sementara siklus 1 memberikan peningkatan sebesar 27 % hingga nilai P menjadi 73 %, meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan dan belum memenuhi target yang ingin dicapai peneliti yaitu 85 %.

Akan tetapi, pada pelaksanaan siklus penelitian 2, peningkatan prestasi siswa dapat dikatakan signifikan di mana terjadi penambahan 19 % dari pelaksanaan siklus 1 yang hanya

73 %, sehingga angka P mencapai 92 %. Hasil ini tentunya sudah mencapai target yang diinginkan peneliti.

C. Analisis Data

Penelitian Bahasa Arab tentang Menyusun Kalimat yang dilaksanakan dalam 2 siklus adalah sebagai upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab tentang Menyusun Kalimat bagi siswa kelas VI semester 2 di MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2015/2016, dapat terlaksana dan berhasil meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap siklus I dan tahap siklus II, yang dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Siklus 1

Pelaksanaan penelitian pada tahap siklus I menitik beratkan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan gambar. Tujuannya adalah membuat anak dapat menyusun kalimat dengan anak melakukan sendiri dalam menyusun kalimat. Berikut ini beberapa analisis dari penelitian siklus I:

a. Beberapa siswa yang mencoba sendiri sudah mampu melakukan menyusun kalimat.

b. Beberapa siswa tidak tertarik untuk mencoba sendiri menyusun gambar yang dipersiapkan guru.

c. Guru menggunakan media gambar yang dianggap kurang mampu untuk memenuhi rasa keingintahuan seluruh siswa.

d. Prestasi belajar siswa belum memuaskan.

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 sebagaimana disajikan dalam gambar 1 diagram batang, dari 26 (dua puluh enam) siswa ternyata hanya 73 % yang mencapai nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu penelitian Siklus 1 dinyatakan belum sesuai dengan tujuan perbaikan atau dinyatakan gagal dan selanjutnya dijadikan bahan refleksi untuk penelitian tahap berikutnya yaitu pada siklus 2.

2. Siklus 2

Pelaksanaan siklus II ini juga didasarkan dari hasil temuan saat pelaksanaan siklus I. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama bagi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan.

Peningkatan prestasi siswa dapat terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 24 anak dari jumlah sebelumnya 12 anak. Selain itu dalam peningkatan prestasi belajar diketahui dari meningkatnya prosentase rata-rata yang memenuhi kriteria tuntas, yang telah

mencapai 92 % dibanding rata-rata prosentase kondisi awal yang hanya 46 %.

Dari hasil pengamatan penelitian siklus II, diketahui adanya temuan selama pelaksanaan siklus II yang sifatnya mendukung peningkatan kemampuan belajar bahasa Arab tentang menyusun kalimat yang meliputi:

a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, anak terlibat serta merasakan langsung proses pembelajaran.
b. Guru hanya sebagai fasilitator dan pemberi permasalahan dan pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.
c. Sifat pembelajaran yang menggunakan media gambar dapat melibatkan siswa secara langsung untuk membantu siswa dalam memperoleh konsep Menyusun Kalimat.
d. Anak menjadi senang dengan pembelajaran bahasa arab.

Dengan demikian, penelitian bahasa arab tentang Menyusun Kalimat bagi siswa kelas VI Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016di MI Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat dinyatakan telah berhasil dan telah mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bahasa arab.

D. Pembahasan

Peningkatan ketrampilan menulis mencapai skor 65<. Media gambar dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis dan menyusun kalimat dalam bahasa Arab

1. Madrasah mempunyai visi dan misi yang baik.
2. Semua guru yang mengajar adalah muslim
3. Adanya ekstrakurikuler khot setiap hari Rabu yang dilatih oleh guru yang berpengalaman
4. Sarana mushola yang dekat dengan madrasah
5. Adanya madin dan TPQ dilingkungan tempat tinggal
6. Dukungan dan kebijakan dari kepala madrasah,yaitu dengan memberi hadiah pada siswa yang mendapat nilai 100
7. Di didik oleh guru profesional yaitu Ibu guru Darwati,S.Pd.I yang sudah lama mengajar.

E. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain;

1 Siklus hanya ada 2

2 Yang mengajar adalah peneliti

3 Hanya dimata pelajaran bahasa Arab

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari siklus I dan II serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan media gambar belum mencapai target pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari prosentase ketuntasan belajar yang baru mencapai 46% padahal target yang telah ditentukan adalah 85 %.
2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 19 Dan siklus II adalah 24 Serta ditunjukkan oleh nilai ketuntasan belajar pada siklus I 73 % dan siklus II 92 %. Peningkatan nilai dari siklus sebelumnya sebesar 19 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media gambar yang terbukti bisa meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab. Peneliti memberikan beberapa saran antara lain yaitu:

1. Sebaiknya siklusnya ditambah,sehingga semua siswa bisa tuntas.
2. Sebaiknya yang mengajar adalah guru aslinya,sehingga ketika sselesai penelitian, inovasi pembelajaran tetap bisa berlangsung dikelas tersebut.
3. Sebaiknya menggunakan media gambar bisa di praktekan dibeberapa materi selain bahasa Arab
4. Kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini diharapkan peneliti berikutnya lebih teliti.

C. Penutup

Alhamdulillahi rabbil'alamin, Segala puji bagi Allah telah memberikan kekuatan, kelancaran, dan kemudahan kepada penuliss, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Selanjutnya, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.